

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Unit Analisis / Observasi**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu *Operating performance* (NPM) dan *Operating Cash flow* terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Obyek yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012. Berdasarkan data yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi dari periode tahun 2010 – 2012 terdapat 35 perusahaan.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan mereka salah satunya dengan investasi saham oleh para investor.

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia cukuplah pesat, hal ini dapat terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periodenya semakin bertambah, sehingga perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga diharapkan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Perusahaan manufaktur mengetahui pentingnya pengembangan dan inovasi produk untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan bahwasannya keberhasilan pengembangan dan inovasi yang dilakukan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulannya perusahaan manufaktur berkaitan dengan elemen-elemen populasi spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Variabel dependen yaitu *Return* saham menggunakan data perubahan harga saham bulanan. Variabel independen NPM menggunakan data total pendapatan dan total penjualan. Variabel independen *Operating Cash flow* menggunakan data kas bersih dari aktivitas operasi.

Pengambilan sampel dari jumlah populasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah dibahas terlebih dahulu di dalam Bab III yaitu :

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

2. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2010 – 2012 di BEI.
3. Memiliki data keuangan yang lengkap.
4. Memiliki data laba perusahaan.
5. Memiliki nilai NPM, OCF, dan *Return* yang positif.

Maka diketahui sampel dalam penelitian ini total sampel penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan dari total populasi 35 perusahaan yang termasuk ke dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI per tahun selama periode 2010-2012. Dikarenakan peneliti menggunakan penelitian yang menggunakan metode cross sectional yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada suatu waktu secara acak, atau tanpa menugukur beda waktu pada penelitian. Rancangan penelitian ini juga biasa disebut rancangan potong silang atau lintas bagian. Metode cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya tiap variabel atau subjek hanya diobservasi sekali saja dan pengukurannya dilakukan dengan status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Desain ini dapat mengetahui dengan jelas hubungan sebab dan akibatnya (Notoatmodjo, 2002). Maka peneliti mengambil waktu penelitian selama tiga tahun yaitu tahun 2010 dan 2012 dengan metode cross sectional maka jumlah sampel tersebut akan menghasilkan jumlah obeservasi pengamatan sebanyak 43 observasi. Selain itu penelitian ini

menggunakan metode Logaritma Natural yang membuat peneliti mengeluarkan data negatif dari penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

**Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010– 2011	35
Perusahaan manufaktur yang memiliki NPM, OCF, dan <i>Return</i> negatif dan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap	(12)
Jumlah Perusahaan	23

Sumber data: diolah dari berbagai referensi, tahun 2013

## 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Berikut adalah statistik deskriptif dari 23 observasi pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang dijadikan sampel pada penelitian:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_LN	43	.04	1.94	.6168	.50416
NPM_LN	43	.02	1.01	.1264	.15807
OCF_LN	43	1.99E8	1.11E13	1.0556E12	2.31941E12
Valid N (listwise)	43				

Sumber data: *output* SPSS 17.0, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Return* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.6168 dengan standar deviasi sebesar 0.50416 *Return* tertinggi dimiliki oleh PT.Tempo Scan Pacific, Tbk pada tahun 2010 dengan nilai *Return* 1.94. Dan *Return* terendah dimiliki PT.Kedawung Setia Industrial, Tbk pada tahun 2011 dengan nilai *Return* 0.04. Nilai standar deviasi atau keragaman data pada *Return* sebesar 0.50416 lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel *Return* yaitu merata.

*Net profit margin (NPM)* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1497 dengan keragaman data atau standar deviasi sebesar 0,21300. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT.Mustika Ratu Tbk pada tahun 2010 dengan nilai *NPM* =1.07. Dan terendah dimiliki oleh PT.Kedawung Setia Industrial Tbk pada tahun 2011 dengan nilai *NPM* = 0.02. Nilai standar deviasi pada *NPM* sebesar 0,21300 lebih besar dari

nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel *Net profit margin* (NPM) yaitu tidak merata.

*Operating Cash flow* memiliki nilai rata-rata sebesar 791678.22, dengan standar deviasi sebesar 2474730.36612. Nilai maksimum sebesar 11088270.00 dimiliki oleh PT.Hamjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 199.00 dimiliki oleh PT. Merk Indonesia, Tbk pada tahun 2011. Nilai standar deviasi pada *Cash flow* sebesar 2474730.36612 lebih besar dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel *Operating Cash flow* yaitu tidak merata.

#### **4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Syarat dari uji normalitas adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal. Proses uji normalitas data untuk dilakukan dengan uji statistik sederhana dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual serta dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Skewness dan Kurtosis, Uji Normal Probability Plot, dan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Peneliti melakukan pengujian normalitas yang pertama dengan menggunakan data awal, hasil menunjukkan bahwa distribusi data tidak memenuhi normalitas. Transformasi data dilakukan oleh peneliti ke dalam bentuk logaritma natural agar seluruh nilai mendekati nilai-nilai yang lainnya untuk memenuhi syarat normalitas.

Transformasi dilakukan kedalam bentuk logaritma natural dikarenakan variabel *Operating Cash flow* memiliki nilai yang jauh lebih besar dibandingkan dengan variabel yang lain, serta setelah dilakukan uji transformasi dengan bentuk histogram seperti yang dianjurkan Ghozali (2011) ditemukan bahwa grafik berbentuk *substansial positive skewness* sehingga bentuk transformasi yang dapat dilakukan adalah bentuk logaritma natural. Kemudian pengujian normalitas dilakukan kembali dan menghasilkan data yang berdistribusi normal.

Disaat Uji Normalitas ditemukan beberapa data yang memiliki nilai ekstrim di mana nilai ekstrim merupakan data yang memiliki nilai menyimpang terlalu jauh dari serangkaian data yang diteliti. Data ekstrim akan mengakibatkan data penelitian menjadi tidak valid atau bias. Oleh karena itu, data yang memiliki nilai ekstrim dalam penelitian ini akan dikeluarkan dari sampel penelitian agar uji statistik penelitian ini memiliki hasil yang valid.

#### 4.2.2.1.1 Uji Skewness dan Kurtosis

Untuk memperjelas sebaran data agar tidak terdapat bias dalam data penelitian ini maka dilakukan Uji Normalitas menggunakan Uji Skewness dan Kurtosis. Data residual dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara -1.96 dan +1.96 untuk tingkat signifikansi 0.05 atau 5%.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Skewness dan Kurtosis**

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	43	-.610	.361	-.345	.709
Valid N (listwise)	43				

Sumber data: *output* SPSS 17.0, data diolah peneliti tahun 2010-2012

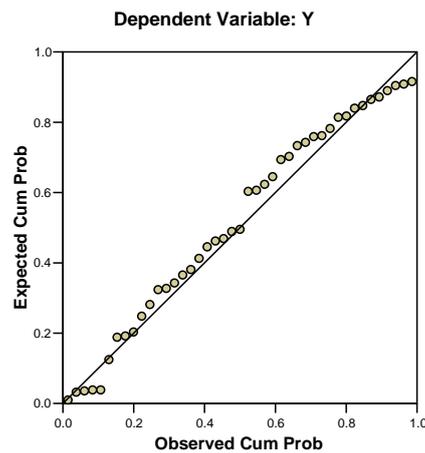
Dari hasil uji normalitas di atas maka dapat diketahui nilai rasio skewness =  $-0.610 / \sqrt{(6/43)} = -1.6330085$  sedangkan rasio kurtosis =  $0.345 / \sqrt{(24/43)} = -0.46179338$ . Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, maka rasio skewness dan rasio kurtosis mempunyai nilai berturut-turut sebesar -1.6330085 dan 0.46179338. Nilai-nilai tersebut berada diantara -1.96 dan +1.96 yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

#### 4.2.2.1.2 Uji Normal *Probability Plot*

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal maka dapat dilakukan Uji Normal Probability Plot dimana dalam uji ini data berdistribusi normal jika titik-titik pada grafik normal plot menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data: *output* SPSS 17.0, data diolah peneliti

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data penelitian dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model yang diuji dengan menggunakan grafik tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.1.3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan dengan melihat apakah distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku. Jika terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi  $< 0,05$ ) maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal. Sedangkan jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikansi  $> 0,05$ ) maka distribusi data

tidak berbeda dengan standar baku atau terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:165). Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95545581
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.081
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.840

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data: *output* SPSS 17.0, data diolah peneliti

Hasil pengujian nilai  $Z$  hitung sebesar 0.617 dengan taraf signifikansi sebesar 0.840 Nilai taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan nilai standar baku. Dengan demikian, diinterpretasikan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi terpenuhi.

#### 4.2.2.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.232	.225
	NPM_LN	-1.452	.154
	OCF_LN	-.830	.412

a. Dependent Variable: Abres

Sumber data: *output* SPSS 17.0, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang berarti model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$ . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2. Bila nilai  $dw$  lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai  $dw$  lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai  $dw$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara  $(4-dl)$  dan  $(4-du)$  maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin-Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.137	.97903	1.725

a. Predictors: (Constant), OCF\_LN, NPM\_LN

b. Dependent Variable: RETURN\_LN

Sumber data: *output* SPSS 17.0, data diolah peneliti

Berdasarkan tabel Durbin-Watson maka didapat nilai  $dl= 1.4151$  dan  $du= 1.6091$ , sehingga nilai  $4-dl= 2.5849$  dan  $4-du= 2.3909$ . Nilai  $dw$  (1.725) terletak

diantara du dan 4-du ( $1.6091 < 1.725 \text{ (DW)} < 2.3909$ ) yang berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.2.2.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Bila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM_LN	.942	1.061
	OCF_LN	.942	1.061

a. Dependent Variable: *RETURN*

Sumber data: *Output SPSS 17.0*, data doliah peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis berganda yang digunakan di dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis adalah regresi berganda seperti yang dituliskan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Net profit margin (NPM)*

$X_2$  = *Operating Cash flow*

$e$  = Error

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-3.282	1.546	
NPM_LN	.276	.186	.217
OCF_LN	.121	.055	.323

a. Dependent Variable: *RETURN\_LN*

Sumber data: *Output SPSS 17.0, data doliah peneliti*

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara *net profit margin* dan *Operating Cash flow* terhadap *Return* saham, yaitu:

$$\text{Return} = -3.282 + 0.276\text{NPM} + 0.121 \text{OCF}$$

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3.282, yang artinya apabila semua variabel independen (NPM dan *Operating Cash flow*) bernilai tetap (konstan), maka *Return* saham akan tetap pada nilai -3.282
2. Koefisien regresi variable NPM sebesar 0.276, yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan nilai *operating performance* mengalami kenaikan 1, maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.276
3. Koefisien regresi variable *Operating Cash flow* sebesar 0.121, yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan nilai total *cash flow* mengalami kenaikan 1, maka *Return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.121.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1. Hasil Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $t_{\text{hitung}}$ . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a$  : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau bila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan derajat kepercayaan 5%  $t_{tabel}$  sebesar 1.68107

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.282	1.546		-2.123	.040
	NPM_LN	.276	.186	.217	1.483	.146
	OCF_LN	.121	.055	.323	2.211	.033

a. Dependent Variable: *RETURN*

#### 4.2.4.1.1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji t di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, NPM signifikan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. NPM memiliki nilai signifikansi sebesar 0.146. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  yang sebesar 0,05 atau 5% serta dapat dilihat dari nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  (1.68107 > 1.483). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan data yang ada, yaitu data perusahaan PT.HM Sampoerna yang mengalami kenaikan NPM dari 2010-2011 tetapi mengalami penurunan *return* perusahaan. Dengan demikian maka  $H_1$  yang berbunyi NPM memiliki pengaruh terhadap *Return* saham ditolak karena NPM tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

#### 4.2.4.1.2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji t di atas maka disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, OCF signifikan berpengaruh terhadap *Return* saham. OCF memiliki nilai signifikansi sebesar 0.033. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  yang sebesar 0,05 atau 5% serta dapat dilihat dari nilai  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  ( $1.68107 < 2.211$ ). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan data yang ada, yakni perusahaan PT. Delta Djakarta yang memiliki data OCF yang meningkat tahun 2010-2011 disertai dengan peningkatan *return* perusahaan juga. Dengan demikian maka  $H_1$  yang berbunyi OCF memiliki pengaruh terhadap *Return* saham diterima karena OCF memiliki pengaruh terhadap *Return* saham.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 <sup>a</sup>	.178	.137	.97905

Sumber data: *output* SPSS 17.0, data diolah peneliti

Hasil pengujian menunjukkan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,137 atau 13,7%. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh 13,7% dari nilai variabel independen. Sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi tersebut.

#### 4.2.4.3 Hasil Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $F_{\text{tabel}}$  dengan  $F_{\text{hitung}}$ . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a$  : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Jika  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau bila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan derajat kepercayaan 5% maka  $F_{\text{tabel}}$  sebesar

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.321	2	4.160	4.340	.020 <sup>a</sup>
	Residual	38.342	40	.959		
	Total	46.663	42			

Tabel ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,020. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  yang sebesar 0,05 atau 5%, serta  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.340 > 3,21$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.2.5.1 Pengaruh *Net profit margin* (NPM) Terhadap *Return Saham***

Pengujian hipotesis ( $H_1$ ) yang merupakan pengujian antara NPM terhadap *Return* saham menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t sebesar 1.423 dengan tingkat signifikan sebesar 0.146. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak adanya pengaruh antara NPM dengan *Return* saham.

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2008) dan Yeye Susilowati (2011) yang mengungkapkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara terhadap *Return* saham. Dengan begitu  $H_1$  yang menyatakan *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return* saham ditolak karena *operating performance* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

NPM menurut Prasetya (2000) tidak dijadikan sebagai acuan para investor, karena NPM yang tinggi tidak memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih dengan prosentase yang tinggi dalam pendapatan operasional, sehingga tidak menarik investor.

#### **4.2.5.2. Pengaruh *Operating Cash flow* Terhadap *Return Saham***

Pengujian hipotesis ( $H_2$ ) yang merupakan pengujian antara *Operating Cash flow* terhadap *Return* saham menunjukkan hasil bahwa *Operating Cash flow* berpengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t$  sebesar 2.211 dengan tingkat signifikan sebesar 0.033. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Operating Cash flow* yang dimiliki perusahaan memberikan pengaruh terhadap investor, sehingga secara tidak langsung juga memberikan pengaruh terhadap *Return* saham. Hal ini berarti investor menjadikan *Operating Cash flow* sebagai acuan untuk membeli atau menjual saham.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizky RAmadhano, Amries Rusli Tanjung, dan Nur Azlina menyatakan bahwa *Operating Cash flow* merupakan salah satu faktor fundamental yang diduga berpengaruh terhadap *Return* saham

#### **4.2.5.3. *Net profit margin* (NPM) dan *Operating Cash flow* Terhadap *Return Saham***

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPM dan *Operating Cash flow* berpengaruh terhadap *Return* Perusahaan dapat diterima dengan adanya hasil penelitian diatas. Berdasarkan hasil yang ada, pada pengujian simultan antara kedua faktor independen, yaitu NPM dan *Operating Cash flow* memberikan hasil yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari signifikansinya pada tabel Anova Dalam pengujian hipotesis ( $H_3$ ) dengan uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 4.340 dengan tingkat signifikan sebesar 0.020. Nilai ini lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  yang

sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa NPM dan *Operating Cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham.

Hasil uji koefisien determinasi merupakan uji yang menjadi landasan diterimanya  $H_3$ . Pada uji tersebut, hasil  $R^2$  yang menjadi salah satu acuan pengaruh variabel independen secara simultan menunjukkan hasil 0,137. Hal ini mengandung makna bahwa sebanyak 13,7% variabel dependen dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, sedangkan 86,3% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dan tidak diteliti berdasarkan model regresi penelitian ini.

Akuntansi manajemen merupakan bagian dari suatu sistem pengendalian manajemen yang integral. Peran utama akuntansi manajemen bagi sektor publik adalah menyediakan informasi akuntansi yang akan digunakan oleh manajer sektor publik dalam melakukan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Informasi akuntansi diberikan sebagai alat atau sarana untuk membantu manajer menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Penilaian kinerja operasi dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam tahap penilaian kinerja operasi, akuntansi manajemen berperan dalam pembuatan indikator kinerja dan satuan ukur untuk masing-masing aktivitas yang dilakukan. Pengukuran rasio-rasio keuangan seperti *Net profit margin* merupakan salah satu perwujudan dari aset tidak berwujud berupa pengetahuan yang diatur dalam PSAK 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa NPM dan *Operating Cash flow* perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Peningkatan *Return* atau kinerja perusahaan dapat tercermin dari kinerja operasi yang tinggi serta diikuti dengan peningkatan laba sebagai wujud pengelolaan *Return* yang baik serta terlaksananya kesempatan investasi yang menguntungkan.